

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2022 hingga selesai. Waktu tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan tidak mengganggu padatnya kegiatan siswa kelas XII.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa SMK Negeri wilayah Jakarta Selatan. SMK tersebut, antara lain: SMK Negeri 18 Jakarta, SMK Negeri 20 Jakarta, dan SMK Negeri 41 Jakarta. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian adalah memiliki jurusan akuntansi, terakreditasi A, seluruh siswanya telah menjalani kegiatan praktik kerja di industri, dan memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

#### **B. Desain Penelitian**

##### **1. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berupa angka-angka (Syahrums & Salim, 2012). Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang terdiri dari teori-teori tertentu, di mana akan dicari datanya melalui kuesioner untuk diukur pengaruh antar variabel (Sinambela, 2014). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan dasar falsafah positivisme, di mana

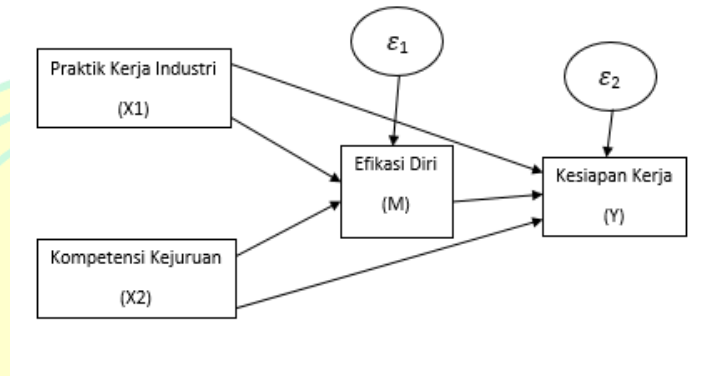
ilmu dibangun secara empiris, dapat diamati, dan diukur menggunakan logika matematika sehingga terbentuklah generalisasi (Raihan, 2017).

Metode survei digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode survei merupakan metode yang menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan datanya dan paling sering digunakan mahasiswa karena sederhana, praktis, cepat (Siyoto & Sodik, 2015). Survei merupakan metode pengumpulan data dari kelompok atau individu secara bersamaan dengan jumlah populasi yang banyak, di mana metode tersebut dapat menjawab pertanyaan apa, bagaimana, berapa besar, dsb dari suatu fenomena yang ada dan menyelidiki informasi tentang hubungan antar variabel (Raihan, 2017). Survei merupakan desain yang dipakai untuk menyelidiki informasi tentang kebiasaan, penyebaran, dan hubungan antar variabel pada suatu populasi, di mana untuk mengumpulkan datanya digunakan kuesioner (Sinambela, 2014). Dalam metode survei alat untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang disebar melalui *google form*, sehingga memudahkan peneliti ketika mengumpulkan dan mengolah data selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Variabel (Y) Kesiapan Kerja dan variabel (M) Efikasi Diri dihitung menggunakan data primer melalui kuesioner yang disebar kepada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan. Sedangkan variabel (X1) Praktik Kerja Industri dan (X2) Kompetensi Kejuruan menggunakan data sekunder yang diambil dari hasil pelaksanaan prakerin dan hasil pelaksanaan uji kompetensi siswa.

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Pengaruh antara variabel X dan variabel Y digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan antar variabel sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

X1 : Praktik Kerja Industri (variabel bebas)

X2 : Kompetensi Kejuruan (variabel bebas)

M : Efikasi Diri (variabel mediasi)

Y : Kesiapan Kerja (variabel terikat)

$\epsilon$  : Nilai error

→ : Arah Pengaruh

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti (Syahrudin & Salim, 2012). Populasi merupakan area general yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi merupakan keseluruhan dari unit atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti (Raihan, 2017). Disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dikaji dalam sebuah

penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri atas siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan dengan total 174 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau irisan dari keseluruhan jumlah yang dimiliki populasi (Sinambela, 2014). Sampel merupakan bagian populasi yang menjadi objek penelitian, di mana aturan yang harus dipenuhi adalah sampel mampu mewakili populasinya (Syahrums & Salim, 2012). Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang ditentukan oleh suatu prosedur, sehingga mampu mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, di mana populasinya memiliki unsur yang heterogen dan proporsional (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan demikian, sampel yang digunakan mampu mewakili setiap kelompoknya. Banyaknya sampel ditentukan oleh tabel *Isaac and Michael* dengan taraf signifikansi 5% dari populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 114 siswa.

**Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel**

Kelas XII Akuntansi	Jumlah Siswa	Rumus Pengambilan Sampel: ( jml siswa/populasi ) x sampel
SMKN 18 Jakarta	70	46
SMKN 20 Jakarta	70	46
SMKN 41 Jakarta	34	22
Jumlah	174	114

Sumber: Diolah peneliti (2022)

## D. Pengembangan Instrumen

### 1. Kesiapan Kerja

#### a. Definisi Konseptual Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang matang dari segi pengalaman, fisik, mental dilengkapi keinginan, kemampuan, dan keahlian dalam mengerjakan suatu pekerjaan tanpa berhenti ketika dihadapkan dengan rintangan kecil.

#### b. Definisi Operasional Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dalam penelitian menggunakan indikator pertimbangan objektif, mampu bekerjasama, pandai mengatur emosi, bertanggung jawab, adaptif terhadap lingkungan, dan berambisi untuk maju (Romdlonyati, 2019). Kesiapan kerja menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang disebar kepada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan. Pengukuran kesiapan kerja menggunakan kuesioner serupa dengan penelitian Romdlonyati (2019), Nur'Aini & Hikmah (2020), dan Bagea (2020).

#### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan indikator kesiapan kerja.

Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja**

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Pertimbangan objektif	1	2		1	2
2.	Mampu bekerjasama	3	4, 5		3	4, 5

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
3.	Pandai mengatur emosi	6	7		6	7
4.	Bertanggung jawab	8, 9	10	10	8, 9	
5.	Adaptif terhadap lingkungan	11	12	12	11	
6.	Berambisi untuk maju	13, 14	15	15	13, 14	
Jumlah		8	7	3	8	4

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar melalui *google form* menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dan skor, yaitu untuk pernyataan positif terdiri atas SS (Sangat Setuju: 5), S (Setuju: 4), R (Ragu-ragu: 3), TS (Tidak Setuju: 2), STS (Sangat Tidak Setuju: 1) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif (A. Suryanti et al., 2021). Skala likert biasa digunakan untuk mengukur pandangan, pendapat, dan sikap individu atau kelompok tentang fenomena sosial berdasarkan variabel serta indikator yang telah ditentukan (Raihan, 2017).

#### d. Validitas dan Reliabilitas

##### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan sebuah instrumen dalam mencapai kesahih atau keabsahan ketika memperoleh data penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk menilai apakah sebuah alat ukur mampu menghasilkan instrumen yang valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menilai validitas instrumen, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$  = jumlah x dikali y

$x$  = variabel yang dikorelasikan berasal dari  $x - \bar{x}$

$y$  = variabel yang dikorelasikan berasal dari  $y - \bar{y}$

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Instrumen dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  namun jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid Ghozali dalam (Fajriah & Sudarma, 2017). Nilai  $r_{hitung}$  diperoleh dari hasil analisis pendekatan korelasi *product moment pearson*. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  didapat dari Tabel R dengan signifikansi 5%. Instrumen harus dinyatakan valid minimal 70% dari keseluruhan instrumen yang diujicobakan dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Diketahui  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,361 (N=30).

Hasil uji validitas untuk variabel kesiapan kerja setelah dilakukan uji coba instrumen adalah sebanyak 12 dari 15 item dinyatakan valid atau dengan arti lain 3 dari 15 item memiliki  $r_{hitung} < 0,361$  sehingga dinyatakan tidak valid. Keseluruhan instrumen dinyatakan valid dengan presentase 90% dan dapat digunakan sebagai uji sampel atau uji final.

## 2) Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas adalah kemampuan alat ukur dalam mempertahankan data yang ajeg atau tetap konsisten walaupun ada perubahan waktu karena konsistensi penting untuk mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Dengan kata lain alat ukur tersebut tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dengan hasil yang sama dan konsisten. Uji reliabilitas hanya boleh dilakukan kepada instrumen yang telah dinyatakan valid. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang tertera di bawah ini:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > R tabel (Rahmayanti et al., 2018). Namun, jika nilai *cronbach alpha* < R tabel, maka butir-butir soal tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten dan hasilnya dapat berubah-ubah. Hasil uji reliabel berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,756 dengan nilai R tabel 0,361. Artinya, nilai *cronbach alpha* > R tabel sehingga instrumen kesiapan kerja dinyatakan reliabel.



## **2. Praktik Kerja Industri**

### **a. Definisi Konseptual Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri merupakan program pelatihan lapangan bekerjasama dengan dunia industri sebagai wadah bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan, memperoleh ilmu baru serta pengalaman berharga sebelum memasuki dunia kerja.

### **b. Definisi Operasional Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Eliyani, 2018). Praktik kerja industri menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil pelaksanaan prakerin berupa nilai. Pengukuran praktik kerja industri menggunakan hasil pelaksanaan prakerin berupa nilai serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Hargiyarto (2020), Rohman (2020), dan Tarigan & Hilda (2021).

## **3. Kompetensi Kejuruan**

### **a. Definisi Konseptual Kompetensi Kejuruan**

Kompetensi kejuruan merupakan kemampuan siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi yang dituangkan dalam tugas-tugas pada suatu bidang keahlian.

### **b. Definisi Operasional Kompetensi Kejuruan**

Kompetensi kejuruan dalam penelitian ini terdiri atas aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ibrahim, 2016). Kompetensi kejuruan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil

pelaksanaan uji kompetensi berupa nilai. Pengukuran kompetensi kejuruan menggunakan hasil pelaksanaan uji kompetensi berupa nilai serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2017), Batubara (2018), dan Murtini et al. (2021).

#### **4. Efikasi Diri**

##### **a. Definisi Konseptual Efikasi Diri**

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kepemilikan kemampuan atau keahlian yang membantunya dalam bertindak, berpikir, memotivasi diri, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

##### **b. Definisi Operasional Efikasi Diri**

Indikator efikasi diri dalam penelitian ini terdiri atas *level* (tingkat kesulitan), *strength* (keyakinan atas kekuatan), dan *generality* (keluasan bidang perilaku) (Wiharja MS et al., 2020). Efikasi diri menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang disebar kepada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan. Pengukuran efikasi diri menggunakan kuesioner serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Oktarina (2019), Wiharja MS et al. (2020), dan Sholihah & Listiadi (2021).

##### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator efikasi diri. Kisi-kisi dibuat untuk mengetahui besarnya efikasi diri siswa sebelum bekerja. Kisi-kisi instrumen efikasi diri tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>level/magnitude</i> (tingkat kesulitan)	1, 4, 5, 7, 8, 9	2, 3, 6, 10		1, 4, 5, 7, 8, 9	2, 3, 6, 10
2.	<i>strength</i> (keyakinan atas kekuatan)	11, 13, 15	12, 14, 16	13, 15	11	12, 14, 16
3.	<i>generality</i> (keluasan bidang perilaku)	17, 19	18, 20	18, 20	17, 19	
Jumlah		11	9	4	9	7

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar melalui *google form* menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dan skor, yaitu untuk pernyataan positif terdiri atas SS (Sangat Setuju: 5), S (Setuju: 4), R (Ragu-ragu: 3), TS (Tidak Setuju: 2), STS (Sangat Tidak Setuju: 1) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif (A. Suryanti et al., 2021). Skala likert biasa digunakan untuk mengukur pandangan, pendapat, dan sikap individu atau kelompok tentang fenomena sosial berdasarkan variabel serta indikator yang telah ditentukan (Raihan, 2017).

#### d. Validitas dan Reliabilitas

##### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan sebuah instrumen dalam mencapai kesahih atau keabsahan ketika memperoleh data penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk menilai apakah sebuah alat ukur mampu

menghasilkan instrumen yang valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menilai validitas instrumen, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$  = jumlah x dikali y

$x$  = variabel yang dikorelasikan berasal dari  $x - \bar{x}$

$y$  = variabel yang dikorelasikan berasal dari  $y - \bar{y}$

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Instrumen dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  namun jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid Ghozali dalam (Fajriah & Sudarma, 2017). Nilai  $r_{hitung}$  diperoleh dari hasil analisis pendekatan korelasi *product moment pearson*. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  didapat dari Tabel R dengan signifikansi 5%. Instrumen harus dinyatakan valid minimal 70% dari keseluruhan instrumen yang diujicobakan dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Diketahui  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,361 (N=30).

Hasil uji validitas untuk variabel efikasi diri setelah dilakukan uji coba instrumen adalah sebanyak 16 dari 20 item dinyatakan valid atau dengan arti lain 4 dari 20 item memiliki  $r_{hitung} < 0,361$  sehingga dinyatakan tidak valid. Keseluruhan instrumen dinyatakan valid dengan presentase 87% dan dapat digunakan sebagai uji sampel atau uji final.

## 2) Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas adalah kemampuan alat ukur dalam mempertahankan data yang ajeg atau tetap konsisten walaupun ada perubahan waktu karena konsistensi penting untuk mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Dengan kata lain alat ukur tersebut tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dengan hasil yang sama dan konsisten. Uji reliabilitas hanya boleh dilakukan kepada instrumen yang telah dinyatakan valid. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang tertera di bawah ini:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > R tabel (Rahmayanti et al., 2018). Namun, jika nilai *cronbach alpha* < R tabel, maka butir-butir soal tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten dan hasilnya dapat berubah-ubah. Hasil uji reliabel berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,810 dengan nilai R tabel 0,361. Artinya, nilai *cronbach alpha* > R tabel sehingga instrumen efikasi diri dinyatakan reliabel.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau alat yang digunakan dalam metode survei adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan tujuan memperoleh data atau informasi dari para responden tentang fenomena yang tengah terjadi (Siyoto & Sodik, 2015). Kuesioner merupakan cara mengumpulkan data yang paling digemari oleh peneliti karena cara kerjanya cukup mudah hanya dengan memberi pertanyaan kepada responden, tidak memerlukan waktu lama, dan tidak memakan biaya (Barlian, 2016). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada individu atau kelompok (responden) terkait penelitian yang sedang dilakukan (Raihan, 2017). Disimpulkan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan kepada responden mengenai fenomena yang terjadi dalam suatu populasi dengan keuntungan waktu yang singkat dan biaya yang rendah.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Statistisc Kolmogrof-Smirnov* (K-S) dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Amalia & Murniawaty, 2020). Apabila nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan data yang diperoleh berdistribusi normal (Purnama & Suryani, 2019).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak (Romdloniyati, 2019). Hubungan linearitas dapat diketahui dengan melihat kolom *linearity* pada tabel ANOVA, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y. Ariyanti & Bowo, 2018).

### 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi berganda yang menjelaskan besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel X dengan variabel Y, Irianto (Fadillah et al., 2020). Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi koefisien dalam setiap bagan jalur dari hubungan variabel X dengan variabel Y (Anggreni & Pujawan, 2021). Digunakan juga untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi (Ambarwati & Rusdarti, 2020). Penelitian ini menggunakan dua model bagan jalur dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M = \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{yx1}.X_1 + \rho_{yx2}.X_2 + \rho_{y3}.X_3 + \varepsilon_2$$

### 3. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak (Rohmatiah & Amadi, 2020). Dasar pengambilan keputusannya, yaitu (Pangastuti & Khafid, 2019):

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan  $H_a$  ditolak

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui kolom *R Square* dan dibuat bentuk persentase (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019).

#### 5. Uji Sobel

Dilakukan untuk menguji besarnya peran variabel mediasi dalam memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Hidayatillah & Lasiyono, 2022). Uji sobel dihitung menggunakan *Calculation For Sobel Test* yang diakses melalui laman <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> (Junita et al., 2020). Dasar pengambilan keputusan uji sobel, yaitu sebagai berikut (Darwin & Umam, 2020), (Makhbul et al., 2020):

- a. Jika nilai *Test Statistic*  $> 1,96$  atau *p-value*  $< 0,05$  maka variabel mediasi berperan dalam memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai *Test Statistic*  $< 1,96$  atau *p-value*  $> 0,05$  maka variabel mediasi tidak berperan dalam memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau  $H_a$  ditolak